

## EFEKTIVITAS PEMBERIAN INTERVENSI MODUL KESEHATAN DERMAGA DALAM MENCEGAH DAN MERAWAT TERJADINYA DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA PETANI TAMBAK

Asrianto<sup>1\*</sup>, Arnianti<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika Makassar<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author: asriantoazis@yahoo.com

### ABSTRAK

Pekerjaan yang sering terpapar dengan air dapat menjadi faktor utama terjadinya dermatitis kontak karena air berpotensi sebagai bahan iritan yang dapat menembus kulit dengan mudah salah satunya pada petani tambak. Tahapan pekerjaan yang dilakukan petani tambak yaitu tahap persiapan lahan, persiapan air, pembenihan, pengendalian hama, pemeliharaan dan pemberian pakan, serta pemanenan dan pasca panen. Banyaknya tahapan pekerjaan yang dilakukan sehingga petani tambak sering kali mengalami keluhan penyakit kulit. Selain itu, petani tambak memiliki resiko kerja dengan berbagai penyakit lainnya, sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan yang optimal dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian modul kesehatan terhadap pencegahan dan terjadinya dermatitis kontak iritan pada petani tambak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Kepulauan dengan menggunakan metode *pre-experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest*, Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* dan besar sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden, variabel dalam penelitian ini adalah efektifitas pemberian modul dan pengetahuan petani tambak, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. serta uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t-test* Pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan tentang pencegahan dan pengobatan dermatitis kontak dari rata-rata nilai yang diperoleh sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran modul dengan nilai masing-masing  $p < 0.001$ . pemberian intervensi modul kesehatan DERMAGA efektif dalam mencegah dan merawat terjadinya dermatitis kontak iritan pada petani tambak.

**Kata kunci** : dermatitis, modul kesehatan, petani tambak

### ABSTRACT

*Introduction: Work that is frequently exposed to water can be a major factor in the occurrence of contact dermatitis because water has the potential to be an irritant that can penetrate the skin easily, one of which is pond farmers. The stages of work carried out by pond farmers are land preparation, water preparation, seeding, pest control, maintenance and feeding, as well as harvesting and post-harvest. There are so many stages of work carried out that pond farmers often experience complaints of skin diseases. Apart from that, pond farmers have occupational risks with various other diseases, so it is necessary to provide optimal health education and the aim of this research is to determine the effectiveness of providing health modules in the prevention and occurrence of irritant contact dermatitis in pond farmers. Method: This research was carried out in Segeri Village, Segeri District, Pangkep Islands Regency using the pre-experiment method with a one group pretest posttest design. The population in this study was 95 people. The sampling technique in this study used the consecutive sampling method and the sample size in this study was 38 respondents. The variables in this study were the effectiveness of providing modules and knowledge of pond farmers. Data was collected through distributing questionnaires that had been tested for validity and reliability. and the statistical test used is the paired t-test Results: Respondents' knowledge experienced a significant increase regarding the prevention and treatment of contact dermatitis from the average value obtained before learning and after learning the module with each value  $p < 0.001$ . Conclusion: providing the DERMAGA health module intervention is effective in preventing and treating the occurrence of irritant contact dermatitis in pond farmers.*

**Keywords** : dermatitis, health module, pond farmers

## PENDAHULUAN

Menurut data *Internasional Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018, setiap 15 detik terdapat satu pekerja di dunia yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan terdapat 160 pekerja yang mengalami penyakit akibat kerja. Penelitian surveilans di Amerika menyebutkan bahwa 80 % penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak iritan (Taylor *et al.*, 2013). Data epidemiologi di Indonesia tahun 2017 memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak, sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan (Kemenkes, 2018). Angka kasus penyakit dermatitis di Sulawesi Selatan cukup tinggi yakni 52,3%, data Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit dermatitis berada pada urutan ketiga dari 10 penyakit tertinggi di Puskesmas dengan jumlah penderita sebanyak 23.583 orang (Dinkes Kabupaten Pangkep, 2021).

Faktor-faktor penyebab dermatitis kontak dikelompokkan menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung (Maudani *et al.*, 2020). Kulit adalah cermin kesehatan seseorang meskipun ketebalannya hanya 15 millimikron, kulit terdiri dari dua unsur dasar yaitu epidermis di luar yang berfungsi sebagai tameng pelindung dan dermis yang memberikan kekuatan pada kulit sebagian besar karena kandungan kolagennya (Susanto, 2018). Kemampuan epidermis untuk menahan air dalam bidang kesehatan kerja merupakan masalah potensial karena permukaan yang berlemak memudahkan penyerap pada bahan yang muda larut lemak ini merupakan jalan masuk banyak bahan kimia toksik (Othman *et al.*, 2017).

Dermatitis merupakan penyakit kulit yang mempunyai efek psikologis pada penderitanya dan dapat menyebabkan gangguan yang cukup signifikan terhadap kualitas hidup dan keluarganya (Fajriyani *et al.*, 2019). Dampak dermatitis bisa juga berpengaruh terhadap fisik dan ekonomi. Secara fisik terjadinya ruam yang memakan waktu lama untuk berkembang. Sedangkan dampak yang dapat mempengaruhi dalam ekonomi adalah, biaya langsung atas pengobatan penyakit, hilangnya hari kerja serta produktivitas kerja (Tunsaringkarn *et al.*, 2012). Mereka tidak menyadari risiko pekerjaan yang di tekuninya. Seperti halnya penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja karena hal ini berfungsi melindungi diri dari bahaya-bahaya, penyakit pada saat bekerja baik secara fisik, kimia dan biologi (Rahman *et al.*, 2015). Alat pelindung diri (APD) seperti kaos tangan, pakaian kerja, sepatu boot hendaknya dapat dipakai setiap kali melakukan pekerjaan dan yang perlu diperhatikan adalah kebersihan alat pelindung diri (APD) hendaknya di cuci setelah melakukan kerja (Ahmed *et al.*, 2013).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Anggraitya *et al.*, 2017). Seorang pekerja yang mengetahui dan mengenali lingkungan kerjanya lebih berpeluang besar untuk mengendalikan faktor bahaya di sekitarnya. Namun, sebagian pekerja yang tidak mengetahui bagaimana prosedur kerja yang baik dan menghindarkannya dari penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja (Ira, 2021). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas pemberian intervensi modul kesehatan DERMAGA dalam mencegah dan merawat terjadinya dermatitis kontak iritan pada petani tambak di Desa Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Kepulauan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest*, yaitu dengan mengukur pengetahuan responden terlebih dahulu dengan

menggunakan kuesioner, selanjutnya di ukur kembali pengetahuan responden setelah dilakukan pemberian intervensi modul Kesehatan DERMAGA. Populasi dan teknik sampel Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu, suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. Sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah modul Kesehatan DERMAGA dan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisa data terdiri atas karakteristik responden dan hasil Analisa Evaluasi Pengetahuan dalam Pencegahan dan Perawatan Dermatitis Kontak sebelum dan setelah pemberian intervensi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t-test* karena data yang dihasilkan adalah data terdistribusi normal.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Pada tabel 1 akan disajikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja pada 38 responden di Desa Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden di Desa Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan**

Variabel	n	%
Umur (tahun) (mean $\pm$ SD)	48.3 $\pm$ 7.14	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	92.1
Perempuan	3	7.9
Pendidikan		
SD	9	23.6
SMP	19	50.0
SMA	10	26.4
Lama bekerja (tahun) (mean $\pm$ SD)	9.8 $\pm$ 7.06	

Keterangan : SD = Standar Deviasi, n= Jumlah Responden, %=Persentase

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa Rata-rata umur responden adalah 48.3 tahun (SD  $\pm$  7.14), mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 35(92.1%), sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMP yaitu 19(50.0%), sementara rata-rata lama bekerja responden adalah 9.8 tahun (SD  $\pm$  7.06).

### Evaluasi Pengetahuan dalam Pencegahan dan Perawatan Dermatitis Kontak

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan signifikan tentang pencegahan dermatitis kontak dari rata-rata nilai yang diperoleh sebelum pembelajaran modul sebesar 45.65 menjadi 78.25 setelah pembelajaran modul dengan nilai  $p = 0.001$ . Pengetahuan responden juga mengalami peningkatan yang signifikan tentang perawatan responden dari nilai rata-rata 50.16 sebelum pembelajaran modul menjadi 75.12 setelah belajar modul dengan nilai  $p = 0.001$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik pemberian intervensi modul kesehatan DERMAGA efektif dalam mencegah dan merawat terjadinya dermatitis kontak iritan pada petani tambak di Desa Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Kepulauan.

**Tabel 2. Analisis Perbedaan Pengetahuan Responden Dalam Pencegahan dan Perawatan Dermatitis Sebelum dan Setelah Pembelajaran Modul di Desa Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan**

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max	CI(95)%		p.Value
				Lower	Upper	
Pencegahan Dermatitis						
Sebelum belajar modul	45.65	±11.623	25-80	44.72	55.13	0.001*
Setelah belajar modul	78.25	±23.152	40-100	69.18	86.71	
Perawatan Dermatitis						
Sebelum belajar modul	50.16	±13.929	15-75	46.51	56.43	0.001*
Setelah belajar modul	75.12	±24.277	35-100	67.71	85.14	

Keterangan: SD (Standar Deviasi), Min (Minimal), Max (Maximal), CI (Confident Interval), \*paired t-test

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian intervensi Modul Kesehatan DERMAGA dalam upaya pencegahan dan pengobatan dermatitis kontak iritan pada petani tambak di Desa Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Kepulauan. Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh pekerja, karena mengenali dan memahami substansi-substansi yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dan merupakan upaya menghilangkan atau mengurangi risiko timbulnya penyakit akibat kerja (Muttaqin, 2017). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Fajriyani *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pekerja petani sawah dengan kejadian dermatitis kontak iritan.

Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh pekerja, karena mengenali dan memahami substansi-substansi yang dapat membahayakan kesehatan pekerja akan membuka separuh jalan dalam upaya menghilangkan atau mengurangi risiko timbulnya penyakit akibat kerja. Pengetahuan seorang pekerja sangat menentukan sikap pekerja tersebut dalam melakukan pekerjaannya. Pekerja yang tidak mengetahui prosedur kerja maka mereka akan bekerja dengan caranya sendiri, lebih mementingkan kenyamanan bekerja saja tanpa memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, karena pekerja kurang atau sama sekali tidak mengetahui risiko yang ada dalam pekerjaannya (Febriani *et al.*, 2021). Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa salah satu penyebab terjadinya dermatitis kontak iritan adalah pengetahuan yang kurang terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta hygiene perorangan. APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Anggraitya, 2017).

Kebiasaan memakai Alat Pelindung Diri (APD) diperlukan untuk melindungi petani tambak dari kontak dengan air, mikroorganisme patogen, paparan sinar matahari. Petani yang selalu menggunakan APD dengan tepat akan menurunkan terjadinya dermatitis kontak akibat kerja baik jumlah maupun lama perjalanan dermatitis kontak. Akan tetapi pada saat bekerja berdasarkan hasil wawancara langsung, banyak petani tambak yang tidak mempraktikkannya, karena menurut para petani penggunaan APD dapat mengganggu dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Semakin sering terjadinya kontak antara petani tambak dengan bakteri-bakteri penyebab penyakit, maka risiko terjadinya dermatitis kontak semakin

tinggi serta memperparah suatu penyakit. Dengan demikian, petani tambak dengan masa kerja lama cenderung sering memiliki kontak dengan bakteri-bakteri penyebab penyakit. Penyakit ini timbul akibat dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan, paparan dan faktor individu, apabila hygiene perorangan para nelayan kurang memadai maka akan menimbulkan infeksi jamur, bakteri, virus, parasit dan apabila kondisi lingkungan kerja dalam keadaan kotor dan lembap maka akan mengakibatkan penyakit kulit mudah berkembang (Febriani *et al.*, 2021).

Dermatitis kontak dapat dicegah dengan menerapkan personal hygiene yang baik. Salah satu contohnya adalah dengan perilaku menjaga personal hygiene pada nelayan seperti mengganti baju sehabis bekerja mencuci pakaian yang dipakai kerja, mencuci kaki dan tangan selepas bekerja, mandi dengan sabun mandi dan air bersih. Hygiene perorangan yang kurang dapat menyebabkan imun tubuh menurun sehingga bakteri, virus, jamur dan parasit mudah masuk ke dalam tubuh. Infeksi bakteri dan virus yang menyebabkan penyakit kulit dapat menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran darah (Syari *et al.*, 2022). Oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dengan membaca modul Kesehatan DERMAGA yang telah disusun dan memperbanyak mencari informasi terkait dengan dermatitis kontak iritan dengan memanfaatkan teknologi agar pengetahuan masyarakat bisa meningkat.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pemberian intervensi modul kesehatan DERMAGA efektif dalam mencegah dan merawat terjadinya dermatitis kontak iritan pada petani tambak di Desa Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Kepulauan. Petani tambak wajib menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, baju dan sepatu kerja agar tidak berkontak langsung dengan bakteri akibat penyakit dermatitis kontak. Para petani tambak senantiasa harus memperhatikan hygiene perorangan setelah melakukan aktivitas ditambah seperti mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan dan membasil bagian tubuh dengan menggunakan air bersih serta rutin memeriksakan diri kepada pusat layanan kesehatan jika mengalami gangguan atau keluhan pada kulit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana penelitian dosen pemula tahun pelaksanaan 2024, serta ucapan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini atas waktu luang yang diberikan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A., Leon, A., Butler, D. C., & Reichenberg, J. (2013). Quality-of-life effects of common dermatological diseases. *Seminars in cutaneous medicine and surgery*, 32(2), 101–109. <https://doi.org/10.12788/j.sder.0009>
- Anggraitya, D.S. F. (2017). Hubungan Karakteristik Pekerja, Kelengkapan dan Higienitas Apd Dengan Kejadian Dermatitis Kontak (Studi Kasus Di Rumah Kompos Jambangan Surabaya). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.16-26>



- Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep (2021). Profil Dinkes Kabupaten Pangkep. Pangkep: Dinkes Kabupaten Pangkep.
- Fajriyani, Noviyanti, W.O. N., & Muslimin. (2019) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Sawah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranoweeto Kabupaten Konawe Selatan. *MIRACLE Journal of Public Health*, 2(2), 192-200.
- Febriani., Evi., Majid., Ruslan., & Jafriati. (2021). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 2(01): 11-20.
- Ira, S. T. (2021). Analisis Faktor Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 161-173. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i1.2037>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maudani, A., Ikhtiar, M., & Baharuddin, A. (2020). Analisis Spasial Penyakit Dermatitis di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 51 - 56. doi:10.19184/ikesma.v16i1.16998
- Muttaqin, A. (2017). *Asuhan Keperawatan System Integument*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Othman, N., Lerk, L. L., Chelliapan, S., & Mohammad, R. (2017). Comparative Content of Harmful Substances Contained in the Raw Material for Various Types of Printing Ink. *International Journal of Research in Science*, 3(4):7-12.
- Rahman, A., Sultana, A., Rahman, K., & Bilgrami, S.T. A. (2015). Prevalence of occupational contact dermatitis, knowledge, and adaption pf preventive measures by chemical industries workers of Pune: An observational study. *Journal Environmental and Occupational Science*, 4 (1): 27-33.
- Susanto (2018). *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syari, S., Roga, A., & Setyobudi, A. (2022). Factors Related to Dermatitis Contact with Fishers at Oeba Fish Market, Kupang City. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 264-272. <https://doi.org/10.35508/mkm.v4i2.4129>
- Syarif, N. (2017). *Prevalensi Penyakit Kulit Dan Pengobatannya*. Jakarta: Erlangga
- Taylor, J. S., Sood, A. and Amado, A. (2013). *Irritant contact dermatitis. Dermatology in general medicine vol.1 7th ed.* New York: Mc Graw Hill Medical.
- Tunsaringkarn, T., Siriwong, W., Sematong, S., Zapuang. K., & Rungsiyothin. (2012). A. Chemical education transfer for safe practice improvement regarding volatile organic solvents among gasoline station workers, Bangkok, Thailand. *Journal of Environment and Earth Science*, 2(4):1-6.